



Di Pasar Talok Pembeli dan Pedagang

Sama-sama Nyaman

NAMANYA Pasar Talok, letaknya di kampung Gendeng, Kelurahan Baciro Kecamatan Gondokusuman Jogja. Konon, nama itu diambil karena awalnya para pedagang berjualan di bawah pohon talok.

Sejak tahun lalu, bangunan Pasar Talok berdiri kokoh, dibangun oleh Pemerintah Kota Jogja. Diresmikan April 2010 oleh Walikota Jogja Drs H Herry Zudianto, waktu itu. Pasar ini merupakan relokasi bagi pedagang yang berjualan di sepanjang jalan ke barat-timur, sebelah selatan rel KA. Bisa lewat ujung utara Brimob Baciro ke timur, atau selatan teteg Timoho ke barat. Dagangannya cukup pepak, pasarnya rapi dan bersih.

"Relokasi itu dilakukan, karena pasar itu makin berkembang sehingga sangat mengganggu para pemakai jalan di lintasan itu," kata Kabid Pengembangan Dinas Pengelolaan Pasar (Dislopas) Kota Jogja Ir Sri Harnanik kepada *Bernas Jogja*, Rabu (28/12), di ruang kerjanya. Sekaligus merupakan upaya penataan pasar tradisional di Jogja secara bertahap.

Hal itu bisa dimengerti. Karena menurut Ketua Paguyuban Pasar Talok Hj Sri Sudiyanti, jumlah pedagang pasar seluruhnya 120 orang. Semula sebagian pakai tenda, sebagian lagi menyewa rumah dan selebihnya menggelar dagangan begitu saja tanpa *cyup-cyup*.

>> KE HAL 7

Di Pasar Talok Pembeli dan Pedagang

Sambungan dari halaman 1

"Menawi jawah nawi plastik, dados repot (Kalan hujan pakai plastik, jadi repot)," kata Ny Ngdiyem yang sudah sejak tahun 1983-an berjualan lopus, *cecil* dan getruk.

Dengan adanya bangunan tersebut, ia merasa nyaman. Tidak lagi kehujanan atau kepanasan. Apalagi menempati bangunan pasar tidak dipungut biaya. Retribusi Rp 300 per hari, sebulan hanya Rp 9.000. "Dados nggih mboten awrat (jadi tidak berat)," sambung wanita lanjut usia yang tinggal di Berbah, Sleman tersebut.

Perasaan nyaman juga dirasakan Ny Suwanti, pedagang gudeg yang sudah 26 tahun berjualan di Pasar Talok. Sejak pasar masih berada di tengah permukiman, sebelum bergeser ke pinggir jalan. Demikian juga Ny Wagiyem, penduduk Celeban. Ketika di pinggir jalan, ia hanya berjualan tahu tempe. Kini ditambah kletikan.

Ny Sudyem, penduduk Klaten yang tiap hari *nglaju* berjualan sayur mayur pun bersyukur mendapat tempat yang terlindung. Kalau hujan tidak lagi becek.

Setiap hari Pasar Talok buka pukul 04:00 dinihari dan tutup pukul 13:00. Meski jumlah pedagang ada 120, tetapi yang efektif berjualan di dalam pasar hanya 80-an.

Menurut Hj Sudiyanti yang akrab dipanggil mbak Yanti, pasar tersebut menjadi sumber kehidupan bukan saja penduduk kota Jogja.

"Banyak pedagang berdatangan dari Klaten, Sleman dan Bantul," katanya kepada *Bernas Jogja* Kamis (29/12) di lapaknya yang menggelar dagangan sembako.

Sesuai slogan yang tertulis di pintu gerbang pasar, para pedagang selalu diarahkan untuk senantiasa menjaga kebersihan. Agar supaya tercipta *pasare resik, atine becik, rejekine apik*.

Iuran tiap bulan

Keberadaan paguyuban yang dibentuk sesudah ada bangunan pasar permanen ini bertujuan untuk menjalin kebersamaan. Tahun 2011 ini tiap bulan pedagang iuran Rp 5.000, penggunaannya untuk kepentingan bersama. Secara resmi disosialisasikan oleh Kepala Dislopas Drs H Mohammad Fadli beberapa waktu lalu.

"Antara lain sudah digunakan untuk membenahi atap agar kalau hujan jangan sampai *tampu*," kata Hj Yanti. Menurut lulusan Fakultas Syariah IAIN Sunan Kalijaga tahun 1995 tersebut, bulan depan paguyuban merencanakan pengajian sebagai salah satu upaya untuk menjaga keseimbangan dunia akhirat.

Sebagaimana pasar tradisional lain, Pasar Talok juga menyediakan aneka sembako, aneka makanan, lauk, sayuran dan buah segar, daging sapi, ayam dan ikan laut maupun air tawar.

Tidak hanya pedagang yang merasa nyaman, pembeli pun juga nyaman karena bisa berbelanja tanpa khawatir basah oleh air hujan, atau terkena panas matahari.

Juga tidak becek lagi. Unik-nya, sektek puluh menit sekali, melintas kereta api ke barat atau timur, yang relnya ada di seberang jalan. (ato)

Drs. Yunianto Dwisutono

Tembusan Kepada Yth. :

Instansi	Nilai Berita	Sifat
1. <u>Dinas Peng. Pasar</u>	<input type="checkbox"/> Negatif <input checked="" type="checkbox"/> Positif <input type="checkbox"/> Netral	<input type="checkbox"/> Amat Segera <input type="checkbox"/> Segera <input checked="" type="checkbox"/> Biasa
2.		
3.		
4.		
5.		

✓ Untuk diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pengelolaan Pasar	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005